

RESPONS MAHASISWA TERHADAP BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA BERBASIS DIGITAL DALAM PENGUATAN KARAKTER KOMUNIKATIF DAN KOLABORATIF

Ni Nyoman Ayu Tri Laksmi¹, Ni Luh Eka Purnami Pinatih², Ida Ayu Made Wedasuwari³, I Nyoman Adi Susrawan⁴, I Komang Widana Putra⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

dayuweda@unmas.ac.id

WA: 081236359891

Artikel Info

Received :07 Des 2023
Reviwe :30 Maret 2024
Accepted :29 April 2024
Published :30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dalam penguatan karakter komunikatif dan kolaboratif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angket. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa memberikan respons yang positif yaitu sebesar 96.54% mahasiswa sangat setuju dan setuju bahwa penggunaan bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dapat menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif. Penelitian ini berimplikasi terhadap pengajaran sastra dalam hal apresiasi sastra sehingga kegiatan apresiasi sastra yang dilakukan dapat membantu mahasiswa dalam menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: bahan ajar, apresiasi sastra, komunikatif, kolaboratif

Abstract

This research aims to determine student responses to digital-based literary appreciation teaching materials in strengthening communicative and collaborative character. This research is descriptive research that uses data collection methods in the form of a questionnaire. The results of this research show that students gave a positive response, namely 96.54% of students strongly agreed and agreed that the use of digital-based literary appreciation teaching materials can strengthen communicative and collaborative characters. This research has implications for literature teaching in terms of literary appreciation so that the literary appreciation activities carried out can help students strengthen their communicative and collaborative character.

Keywords: teaching materials, literary appreciation, communicative, collaborative

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini merupakan aspek yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan sebagai fondasi penciptaannya. Hal ini menyoroti peranan krusial teknologi dalam konteks pendidikan yang harus dijalankan secara bersinergi. Tenaga pendidik menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dengan tugas utama mempersiapkan materi, merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran di ruang kelas. Pendidik diwajibkan memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi serta mempersiapkan suatu pembelajaran. Seorang pendidik dituntut lebih terampil dalam mengemas pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap kolaboratif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik. Peningkatan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui pengimplementasian bahan ajar.

Menurut (Hamdani, 2011) penggunaan bahan ajar menjadi salah satu elemen kunci dalam proses penyampaian materi atau pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Variasi dalam penggunaan bahan ajar dapat mempengaruhi pola pikir dan memicu perubahan dalam diri, memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungannya dengan lebih baik. Dengan demikian, bahan ajar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik berfungsi secara efektif dalam masyarakat.

Bahan ajar dalam hal ini bahan ajar sastra sudah banyak ditemukan di lapangan. Akan tetapi bahan ajar sastra dapat dikembangkan dengan memperhatikan realitas yang terkandung dalam karya sastra, yang dapat diakses melalui berbagai pendekatan apresiasi sastra. Apresiasi sastra sebaiknya ditekankan pada minat dan

kecintaan terhadap sastra, namun demikian, minat dan kecintaan saja belum cukup. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan mendalam, diperlukan pengetahuan teoritis tentang ilmu sastra itu sendiri.

Pembelajaran apresiasi sastra sering kali dianggap kurang optimal karena cenderung dilaksanakan secara tidak terstruktur, kaku, dan membosankan. Kondisi seperti ini menyebabkan minat dan daya tarik mahasiswa terhadap pembelajaran sastra rendah. Permasalahan ini sejalan dengan pandangan Kemendiknas (2011) yang menyatakan bahwa pelajaran sastra tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum yang harus dipenuhi, tetapi juga seringkali tidak mampu mendapatkan tempat di hati para peserta didik yang mempelajarinya. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah keterbatasan materi untuk kegiatan apresiasi sastra. Terkait dengan hal tersebut kegiatan apresiasi sastra di lingkungan satuan pendidikan seyogyanya dapat dikemas dengan menggunakan bahan ajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain menjadi materi atau sumber belajar bagi mahasiswa, bahan ajar juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pembentukan karakter mahasiswa.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Yorenza Meifinda (2022) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Scientific untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar" yang mengkaji pemanfaatan bahan ajar dalam menumbuhkan karakter peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian pengembangan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskripsi yang menggambarkan respons mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra yang digunakan. Penelitian ini

menunjukkan penggunaan bahan ajar yang digunakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga pengguna bahan ajar digital memahami alur dalam setiap pembelajarannya.

Penelitian lain dilakukan oleh Dyah Isna (2019) yaitu Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. Penelitian ini meneliti tentang pengembangan bahan ajar berbasis *problem based learning* (PBL) pada materi gerak lurus, dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan respon mahasiswa terkait bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital yang digunakan untuk menumbuhkan karakter komunikatif dan kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan hasil siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan bahan ajar.

Berkaitan dengan uraian di atas penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan karena untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penerapan bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dalam menumbuhkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pendidikan pada era 5.0 yang tidak hanya mencakup literasi dasar, tetapi juga kompetensi lainnya seperti kompetensi berpikir kritis, logis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah. Selain itu, pendidikan pada era ini juga menekankan pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan adaptasi, kepemimpinan, kepedulian sosial, dan kepedulian budaya. Berkaitan dengan hal tersebut dengan mengetahui respons siswa maka dapat digunakan oleh pendidik untuk

mengembangkan pembelajaran sastra melalui bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital sehingga dapat menumbuhkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

B.METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis respons mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dengan tujuan menumbuhkan karakter komunikatif dan kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Data dikumpulkan dengan penyebaran angket kepada mahasiswa setelah mereka menggunakan bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital. Angket merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan daftar pertanyaan sistematis yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono dalam Kartini, 2020).

Pedoman analisis yang digunakan pada angket dengan menggunakan skala likert seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

| Skor | Keterangan |
|------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Kurang Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

(Sugiyono dalam Devi Ananda, 2021)

Peresentasi respons mahasiswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum 1} \times 100\%$$

(Sugiyono dalam Devi Ananda, 2021)

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam sebuah item

$\sum i$ = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam per item

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Respons mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra dalam penguatan karakter komunikatif dan kolaboratif diperoleh melalui penyebaran angket yang berisi 10 pertanyaan.

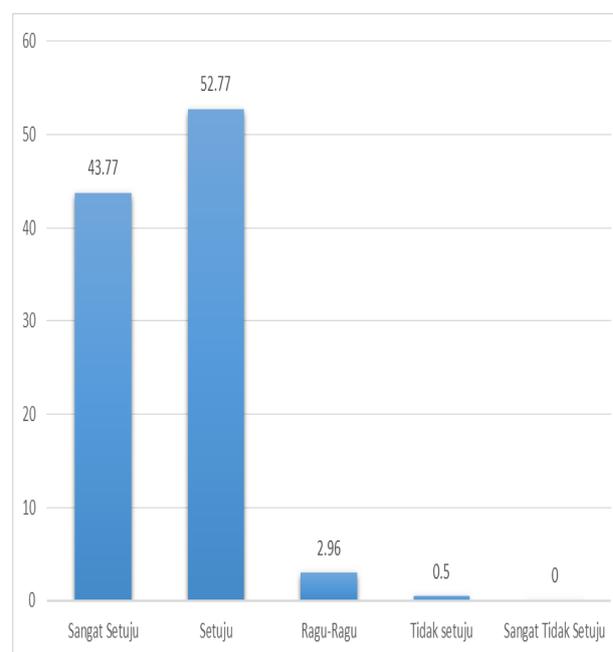
Tabel 2. Respons Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Apresiasi Sastra dalam Penguatan Karakter Komunikatif dan Kolaboratif

| No | Subjek | SS | S | KS | TS | STS |
|----------------------------|--------|-----|-----|----|----|-----|
| 1 | A | 25 | 20 | - | - | - |
| 2 | B | 15 | 20 | 6 | - | - |
| 3 | C | 20 | 24 | - | - | - |
| 4 | D | 20 | 12 | 3 | 2 | - |
| 5 | E | 15 | 20 | 3 | 2 | - |
| 6 | F | 20 | 20 | 3 | - | - |
| 7 | G | 25 | 20 | - | - | - |
| 8 | H | 30 | 16 | - | - | - |
| 9 | I | 15 | 28 | - | - | - |
| 10 | J | 10 | 32 | - | - | - |
| 11 | K | 25 | 20 | - | - | - |
| 12 | L | 10 | 32 | - | - | - |
| 13 | M | 15 | 24 | 3 | - | - |
| 14 | N | 30 | 16 | - | - | - |
| 15 | O | 10 | 28 | 3 | - | - |
| 16 | P | 20 | 16 | 3 | - | - |
| 17 | Q | 20 | 24 | - | - | - |
| 18 | R | 15 | 28 | - | - | - |
| 19 | S | 15 | 28 | - | - | - |
| Total | | 355 | 428 | 24 | 4 | |
| Total SS+S+RR+TS+STS = 811 | | | | | | |

Berdasarkan tabulasi data diperoleh perhitungan sebagai berikut :

1. Persentase SS = $355 / 811 \times 100 = 43,77\%$
2. Persentase S = $428 / 811 \times 100 = 52,77\%$
3. Persentase RR = $24 / 811 \times 100 = 2,96\%$
4. Persentase TS = $4 / 811 \times 100 = 0,5\%$
5. Persentase STS = 0

Secara lebih jelas hasil analisis di atas dapat disajikan dengan gambar berikut.



Gambar 1. Grafik respons mahasiswa

Hasil di atas menunjukkan respons positif mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra dalam penguatan karakter komunikatif dan kolaboratif. Hasil analisis ini menyatakan bahwa sebanyak 96,54% mahasiswa sangat setuju dan setuju terhadap penggunaan bahan ajar apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra untuk menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif.

Pembahasan

Bahan ajar dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menarik (Iskandarwassid, 2011).

Penyusunan bahan ajar seyogyanya disesuaikan dengan perkembangan jaman yaitu era Society 5.0. Era dimana pendidikan tidak hanya membutuhkan literasi dasar namun juga memiliki kompetensi lainnya, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Karakter komunikatif mengacu pada kegiatan yang menyenangkan baik dalam dalam berbicara, bergaul dengan sesama masyarakat, dan bekerja sama. Sementara itu, karakter kolaboratif menggambarkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam segala aktivitas dengan tujuan membina hubungan yang baik dengan orang lain. (Rahmadi, 2019)

Respons mahasiswa terhadap bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital untuk menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif diketahui bahwa sebanyak 43,77% siswa sangat setuju bahwa bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dapat menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa, sebanyak 52,77% menyatakan setuju bahwa bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dapat menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa, sebanyak 2,96 % siswa ragu-ragu bahwa bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dapat menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa, dan sebanyak 0,5% tidak setuju bahwa bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dapat menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif mahasiswa.

Kegiatan komunikasi yang dilakukan diobservasi dengan mengamati aktifitas mahasiswa pada saat mempresentasikan hasil dikusinya dan saat proses interaksi yang dilakukan antar mahasiswa dalam diskusi. Kegiatan tersebut menunjukkan komunikasi dilakukan dengan tepat dan sesuai sasaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Sugito dalam Dyah (2019) bahwa pembelajaran yang

dikemas dengan kolaborasi yang intensif bermanfaat untuk menumbuhkan cara berkomunikasi sehingga mahasiswa dapat memakai pilihan kata yang sesuai, intonasi tepat dan membenatkan kalimat yang dapat dipahami secara tata bahasa.

Kemampuan kolaborasi dapat diamati melalui proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi. Observasi dilakukan saat mahasiswa terlibat dalam aktivitas kerja kelompok, dengan mencatat dan mengamati bagaimana mereka berinteraksi dengan bahan ajar apresiasi sastra yang disajikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pandangan Van Leeuwen dalam Dyah (2019), yang mengemukakan bahwa melalui kolaborasi atau kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.

Hasil di atas menunjukkan respons positif siswa sebanyak 96,54% mahasiswa sangat setuju dan setuju terhadap penggunaan bahan ajar apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra untuk menguatkan karakter komunikatif dan kolaboratif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hasanwati (2020) bahwa penggunaan bahan ajar yang tepat dapat menumbuhkan respon positif siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D.SIMPULAN

Mahasiswa menunjukkan respons positif terhadap bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital dalam penguatan karakter komunikatif dan kolaboratif. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil angket, dimana 96.54% mahasiswa sangat setuju dan setuju terhadap penggunaan bahan ajar apresiasi sastra berbasis digital untuk menguatkan karakter mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital untuk apresiasi sastra memberikan dampak yang

baik bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mahasiswa memberikan respons yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Alperi, Muzanip. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*. Vol. 23, No. 2.
- Efendi, Devi Nanda, dkk. (2021) Analisis Respons Siswa Terhadap Media Animasi Prowerpoint Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 10, No. 2.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pustaka Setia
- Haslinda, (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar Terintegrasi Mobile Learning Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar* (Doctoral Dissertation). Maksar : Universitas Negeri Makasar.
- Hasnawati. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogok Journal of Islamic Elementary School*, Vol 3, No. 1.
- Ismawati, E., Anindita, K. A., Rintik, R., & Asriana, A. (2019). Multikulturalisme dalam Sastra Indonesia Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 19-33.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Meifinda, Y. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Disekolah Dasar* (Doctoral Dissertation). Lampung : Universitas Lampung.
- Nurhayati, Dyah. (2019) Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 8 (2).
- Rahmadi, IF.(2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewaragnegaraan*, 6(1).